

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode *Index Card Match* (ICM) di MI NU Khoiriyah Kudus

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berproses dan didalamnya terdapat unsur yang mendasar pada setiap penyelenggaraan dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu, persiapan dan perencanaan yang matang menjadi hal yang sangat diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran yang profesional dan berkesinambungan. Persiapan dan pelaksanaan sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran perlu memuat tentang rumusan pembelajaran yang efektif. Sebelum pembelajaran dilakukan ada baiknya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Arab kelas IV MI NU Khoiriyah Kudus.

Penggunaan Metode *Index Card Match* (ICM) ternyata dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran Bahasa Arab, karena dengan diterapkannya metode yang menarik, tepat dan menyenangkan maka proses pembelajaran Bahasa Arab dapat berlangsung dengan baik.

B. Data Penelitian

1. Hasil Nilai Tes Bahasa Arab

Pada tahapan ini peneliti akan melakukan penyusunan data hasil penelitian tes untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam hal hasil belajar kognitif Bahasa Arab pada kelas kontrol dan eksperimen yang diperoleh dari mengerjakan 10 soal pilihan ganda. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif Bahasa Arab terdapat kesamaan atau tidak antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen, dapat dilihat pada Tabel 4.1 untuk kelas kontrol dan Tabel 4.2 untuk kelas eksperimen.

Tabel 4.1 Hasil Belajar Kognitif Kelas Kontrol

No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Ahmad Farchan Asyrofil Na'im	9
2	Alvino Maulana Kesya Putra Aska	10
3	Alya Qurrotul Aini	10
4	Aqila Mutia Afandi	10
5	Arya Wijaya Kusuma	9

6	Gieazz Racheleze	9
7	Imelda Putri Anggraini	7
8	Mafuza Ayudia Qoriah	9
9	Muhammad Afif Maulana	9
10	Muhammad Ashfal Maula	7
11	Muhammad Desta Widiyanto	9
12	Muhammad Galang Pratama	8
13	Muhammad Kholilur Rohman	8
14	Muhammad Maulana Alwi A.	10
15	Muhammad Thohir Arrafif	9
16	Rasya Aditya Pratama	10
17	Revano Damar Pratama	9
18	Selva Anaya Putri	9
Total		161
Rata-rata		8,94

Dari hasil tes di atas menunjukkan bahwa peserta didik kelas kontrol yang memperoleh nilai tertinggi 10 hanya ada 5 anak sedangkan nilai terendah yaitu 7 yang diperoleh sebanyak 2 anak.

Tabel 4.2 Hasil Belajar Kognitif Kelas Eksperimen

No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Aditya Diaz Ilyaza	10
2	Anisa Diva Ramadhania	10
3	Aryo Damar Galih	9
4	Fauziah Nuris Sabrina	10
5	Handika Putra Wijaya	10
6	Irvana Anggraeni	10
7	Kartika Dwi Oktaviani	10
8	Keysha Marta Fabriana	10
9	Liyundzira Marqadina Putri Abadi	10
10	Mandalika Qori Sandio Riva	10
11	Maulana Dwi saputra	10
12	Muhamad Ilham Maylano	8
13	Muhammad Ismail Santoso	10
14	Mu`amar Rizky Alfiyan	9
15	Nafa Rahma Dani	9
16	Novia Anisa Wati	9
17	Rahma Anjani	9

18	Safa Arfian Al Haq	9
19	Sandy Bagus Ramandhanu	9
20	Zahwa Rizqiya Putri	10
Total		192
Rata-rata		9,6

Sedangkan untuk kelas eksperimen menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi 10 ada 8 anak dan nilai terendah 8 hanya diperoleh 1 anak. Kedua tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen secara klasikal terdapat perbedaan. Untuk kelas kontrol yang terdiri dari 18 peserta didik mendapatkan total nilai sebesar 161 dengan rata-rata 8,94. Sedangkan untuk kelas eksperimen yang terdiri dari 20 peserta didik mendapatkan total nilai 192 dengan nilai rata-rata 9,6. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar kognitif kelas kontrol dengan selisih nilai rata-rata sebesar 0,7.

2. Hasil Nilai Angket

Pada tahapan ini peneliti akan melakukan penyusunan data hasil penelitian angket untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam hal hasil belajar afektif dan psikomotorik Bahasa Arab pada kelas kontrol dan eksperimen yang diperoleh dari menjawab 5 pernyataan untuk menguji hasil belajar afektif dan 7 pernyataan untuk menguji hasil belajar psikomotorik. Untuk mengetahui hasil belajar afektif Bahasa Arab antara kelas kontrol dan eksperimen terdapat kesamaan atau tidak, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dalam Tabel 4.3 dan Tabel 4.4.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Afektif Kelas Kontrol

No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Ahmad Farchan Asyrofil Na`im	16
2	Alvino Maulana Kesya Putra Aska	21
3	Alya Qurrotul Aini	21
4	Aqila Mutia Afandi	19
5	Arya Wijaya Kusuma	15
6	Gieazz Rachelezee	17
7	Imelda Putri Anggraini	9

8	Mafuza Ayudia Qoriah	13
9	Muhammad Afif Maulana	12
10	Muhammad Ashfal Maula	15
11	Muhammad Desta Widiyanto	14
12	Muhammad Galang Pratama	21
13	Muhammad Kholilur Rohman	21
14	Muhammad Maulana Alwi A.	11
15	Muhammad Thohir Arrafif	15
16	Rasya Aditya Pratama	15
17	Revano Damar Pratama	11
18	Selva Anaya Putri	10
Total		276
Rata-rata		15,5

Dari hasil angket di atas menunjukkan bahwa peserta didik kelas kontrol yang memperoleh nilai tertinggi 21 hanya ada 4 anak namun terdapat nilai terendah yaitu 9 yang diperoleh 1 anak.

Tabel 4.4 Hasil Belajar Afektif Kelas Kontrol

No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Aditya Diaz Ilyaza	13
2	Anisa Diva Ramadhania	18
3	Aryo Damar Galih	15
4	Fauziah Nuris Sabrina	17
5	Handika Putra Wijaya	14
6	Irvana Anggraeni	12
7	Kartika Dwi Oktaviani	14
8	Keysha Marta Fabriana	15
9	Liyundzira Marqadina Putri Abadi	21
10	Mandalika Qori Sandio Riva	14
11	Maulana Dwi saputra	17
12	Muhamad Ilham Maylano	21
13	Muhammad Ismail Santoso	13
14	Mu`amar Rizky Alfiyan	16
15	Nafa Rahma Dani	12
16	Novia Anisa Wati	15
17	Rahma Anjani	14
18	Safa Arfian Al Haq	15
19	Sandy Bagus Ramandhanu	10
20	Zahwa Rizqiya Putri	18

Total	304
Rata-rata	15,2

Untuk hasil angket kelas eksperimen menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi 21 hanya ada 2 anak dan memiliki nilai terendah sebesar 10 yang diperoleh hanya 1 anak. Dari kedua tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar afektif peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan. Untuk kelas kontrol mendapatkan total nilai sebesar 276 dengan rata-rata 15,3. Sedangkan untuk kelas eksperimen mendapatkan total nilai 304 dengan nilai rata-rata 15,2. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar afektif peserta didik kelas eksperimen lebih rendah daripada hasil belajar afektif kelas kontrol.

Selanjutnya, untuk mengetahui hasil belajar psikomotorik Bahasa Arab antara kelas kontrol dan eksperimen terdapat kesamaan atau tidak, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dalam Tabel 4.5 dan Tabel 4.6.

Tabel 4.5 Hasil Belajar Psikomotorik Kelas Kontrol

No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Ahmad Farchan Asyrofil Na`im	22
2	Alvino Maulana Kesya Putra Aska	21
3	Alya Qurrotul Aini	25
4	Aqila Mutia Afandi	23
5	Arya Wijaya Kusuma	24
6	Gieazz Racheleze	22
7	Imelda Putri Anggraini	24
8	Mafuza Ayudia Qoriah	21
9	Muhammad Afif Maulana	26
10	Muhammad Ashfal Maula	25
11	Muhammad Desta Widiyanto	20
12	Muhammad Galang Pratama	19
13	Muhammad Kholilur Rohman	26
14	Muhammad Maulana Alwi A.	24
15	Muhammad Thohir Arrafif	26
16	Rasya Aditya Pratama	28
17	Revano Damar Pratama	24
18	Selva Anaya Putri	26
Total		426
Rata-rata		23,67

Dari hasil angket di atas menunjukkan bahwa peserta didik kelas kontrol yang memperoleh nilai tertinggi 28 diperoleh 1 anak dan terdapat nilai terendah yaitu 19 yang diperoleh 1 anak.

Tabel 4.6 Hasil Belajar Psikomotorik Kelas Eksperimen

No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Aditya Diaz Ilyaza	24
2	Anisa Diva Ramadhania	30
3	Aryo Damar Galih	27
4	Fauziah Nuris Sabrina	30
5	Handika Putra Wijaya	20
6	Irvana Anggraeni	28
7	Kartika Dwi Oktaviani	20
8	Keysha Marta Fabriana	24
9	Liyundzira Marqadina Putri Abadi	29
10	Mandalika Qori Sandio Riva	26
11	Maulana Dwi saputra	28
12	Muhamad Ilham Maylano	25
13	Muhammad Ismail Santoso	24
14	Mu`amar Rizky Alfian	26
15	Nafa Rahma Dani	21
16	Novia Anisa Wati	22
17	Rahma Anjani	26
18	Safa Arfian Al Haq	21
19	Sandy Bagus Ramandhanu	18
20	Zahwa Rizqiya Putri	25
Total		494
Rata-rata		24,7

Dari hasil angket di atas menunjukkan bahwa peserta didik kelas kontrol yang memperoleh nilai tertinggi 30 diperoleh 2 anak dan terdapat nilai terendah yaitu 18 yang diperoleh 1 anak. Berdasarkan kedua tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar psikomotorik peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan. Untuk kelas kontrol mendapatkan total nilai sebesar 426 dengan rata-rata 23,7. Sedangkan untuk kelas eksperimen mendapatkan total nilai 494 dengan nilai rata-rata 24,7. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar psikomotorik peserta didik

kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar psikomotorik kelas kontrol.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pada tahapan ini, peneliti akan melakukan uji normalitas data menggunakan SPSS 16.0. Uji ini dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan peneliti berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas pada kelas kontrol dan eksperimen terlihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Uji Normalitas Data
One Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		18
Normal Parameters	Mean	9,6111111
	Std.	0,02439839
Deviation		
Most Extreme Differences	Absolute	0,301
	Positive	0,301
	Negative	-0,199
Kolmogrov-Smirnov Z		1,279
Asymp.Sig (2-tailed)		0,076

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS 16.0 pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Terbukti dengan nilai *asymptotic significant (2-tailed)* yaitu 0,076 lebih besar dari *alpha* 0,05.

2. Uji Homogenitas

Pada tahapan ini peneliti akan menguji varians data hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada ranah kognitif, uji homogenitas hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Uji Homogenitas Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

Test of Homogeneity of Variances

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig		
0,447	1	35	0,508		
<i>ANOVA</i>					
	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig</i>
<i>Between Groups</i>	3,721	1	3,721	6,037	0,019
<i>Within Groups</i>	21,576	35	0,616		
<i>Total</i>	25,297	36			

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 16.0 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) hasil belajar kognitif peserta didik kelas kontrol dan eksperimen adalah 0,508 untuk hasil belajar afektif sebesar 0,127 dan untuk hasil belajar psikomotorik sebesar 0,123 data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9 dan tabel 4.10.

Tabel 4.9 Uji Homogenitas Hasil Belajar Afektif Peserta Didik

Test of Homogeneity of Variances

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig		
2,434	1	36	1,127		
<i>ANOVA</i>					
	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig</i>
<i>Between Groups</i>	0,168	1	0,168	0,014	0,905
<i>Within Groups</i>	423,200	36	11,756		
<i>Total</i>	423.368	37			

Tabel 4.10 Uji Homogenitas Hasil Belajar Psikomotorik Peserta Didik

Test of Homogeneity of Variances

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig		
2,497	1	36	0,123		
<i>ANOVA</i>					
	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig</i>
<i>Between Groups</i>	10,116	1	10,116	1,096	0,302
<i>Within Groups</i>	332,200	36	9,228		
<i>Total</i>	342,316	37			

Karena hasil nilai Sig > 0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas diatas, dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama atau homogen. Data tersebut juga dapat dilihat pada Lampiran 4.

D. Analisis Data

1. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah tahap yang dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengujian lebih dalam mengenai tabel frekuensi dengan cara mengkaji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan Kruskal Wallis berlaku ketentuan bahwa,

- a. Jika nilai asymp. Sig > 0,05 maka tidak ada perbedaan atau H_0 diterima
- b. Jika nilai asymp. Sig < 0,05 maka ada perbedaan atau H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berikut hasil perhitungan SPSS.16.0.

1) Hasil Belajar Kognitif Peserta didik

Hasil analisis uji hipotesis pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terlihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Analisis Uji Hipotesis Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

Test Statistics^{a,b}

	Hasil Belajar Kognitif
Chi-Square	5,257
Df	1
Asymp. Sig.	0,22

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui nilai Asymp. Sig < 0,05 yaitu 0,022 < 0,05 dengan taraf signifikan 5%. Sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji Kruskal Wallis, dinyatakan bahwa H₁ diterima dan H₀ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada hasil belajar kognitif antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan kata lain hasil belajar kognitif peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah berbeda.

2) Hasil Belajar Afektif Peserta Didik

Hasil analisis uji hipotesis pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terlihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Analisis Uji Hipotesis Hasil Belajar Afektif Peserta Didik

Test Statistics^{a,b}

	Hasil Belajar Afektif
Chi-Square	0,003
Df	1
Asymp. Sig.	0,953

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Asymp. Sig > 0,05 yaitu 0,953 > 0,05 dengan taraf signifikan 5%. Sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji Kruskal Wallis, dinyatakan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pada hasil belajar afektif antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan kata lain hasil belajar kognitif peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama.

3) Hasil Belajar Psikomotorik Peserta Didik

Hasil analisis uji hipotesis pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terlihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Analisis Uji Hipotesis Hasil Belajar Psikomotorik Peserta Didik

Test Statistics^{a,b}

	Hasil Belajar Psikomotorik
Chi-Square	1,126
Df	1
Asymp. Sig.	0,289

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui nilai Asymp. Sig > 0,05 yaitu 0,289 > 0,05 dengan taraf signifikan 5%. Sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji Kruskal Wallis, dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pada hasil belajar psikomotorik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan kata lain hasil belajar kognitif peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama.

2. Analisis Respon Guru dan Peserta Didik

a. Hasil Respon Guru

Pada tahapan ini, peneliti akan melakukan uji respon guru terhadap metode *Index Card Match* (ICM) pada mata pelajaran Bahasa Arab. Hasil pengisian angket respon guru disajikan pada Tabel 4.14

Tabel 4.14 Hasil Pengisian Angket Respon Guru

Responden (Guru)	Butir ke					Total Skor	Nilai	Kriteria
	1	2	3	4	5			
1	4	4	3	4	4	19	76	Baik
2	4	5	4	4	3	20	80	Baik

Berdasarkan tabel 4.14 menjelaskan bahwa respon guru terhadap metode *Index Card Match* (ICM) pada mata pelajaran Bahasa Arab adalah baik. Dibuktikan dengan nilai angket yang telah diberikan yaitu pada guru pertama

memiliki nilai 76 sedangkan pada guru kedua memiliki nilai 80.

b. Hasil Respon Peserta Didik

Pada tahapan ini, peneliti akan melakukan uji respon guru terhadap metode *Index Card Match* (ICM) pada mata pelajaran Bahasa Arab. Hasil pengisian angket respon peserta didik disajikan pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Hasil Pengisian Angket Respon Peserta Didik

Responden	Butir ke					Skor	Nilai	Kriteria
	1	2	3	4	5			
1	4	4	5	4	4	21	84	Sangat Baik
2	3	5	4	3	4	19	76	Baik
3	4	4	4	4	4	20	80	Baik
4	5	4	5	5	4	23	92	Sangat Baik
5	4	4	4	4	5	21	84	Sangat Baik
6	4	4	4	5	4	21	84	Sangat Baik
7	4	5	5	4	5	23	92	Sangat Baik
8	4	4	4	4	3	19	76	Baik
9	4	4	5	4	5	22	88	Sangat Baik
10	4	5	4	4	5	22	88	Sangat Baik
11	4	4	4	3	4	19	76	Baik
12	5	5	5	4	4	23	92	Sangat Baik
13	5	4	5	4	4	22	88	Sangat Baik
14	4	4	4	4	3	19	76	Baik
15	5	5	4	5	5	24	96	Sangat Baik
16	5	4	5	5	4	23	92	Sangat Baik
17	5	4	4	5	4	22	88	Sangat Baik
18	4	4	5	4	5	22	88	Sangat Baik
19	4	3	4	4	3	20	80	Baik
20	3	5	4	3	4	19	76	Baik

Berdasarkan Tabel 4.15 menjelaskan bahwa respon peserta didik terhadap metode *Index Card Match* (ICM) pada mata pelajaran Bahasa Arab adalah sangat baik. Dibuktikan dengan nilai angket yang telah diberikan dari 20 peserta didik, sejumlah 13 peserta didik memiliki kriteria respon sangat baik dan 7 peserta didik memiliki kriteria respon baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap metode *Index Card Match*

(ICM) pada mata pelajaran Bahasa Arab adalah sangat baik. Untuk lebih jelasnya akan peneliti sajikan bentuk prosentase respon peserta didik terhadap metode *Index Card Match* (ICM) pada mata pelajaran Bahasa Arab dala Tabel 4.16.

Tabel 4.16 Prosentase Hasil Pengisian Angket Respon Peserta Didik

Kriteria	Prosentase
Sangat Baik	65 %
Baik	35 %
Cukup Baik	0 %
Tidak Baik	0 %
Total	100 %

Dari Tabel 4.16 diperjelas lagi bahwa respon peserta didik terhadap metode *Index Card Match* (ICM) pada mata pelajaran Bahasa Arab adalah sangat baik dengan prosentase 65% dengan jumlah peserta didik 20.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran yang berkualitas. Sehingga sering dikaitkan bahwa tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tersebut dikarenakan guru. Oleh sebab itu, semua usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan didasari dari tingkat kualitas seorang guru. Guru dapat dikatakan berkualitas apabila memiliki pemahaman yang baik mengenai peran dan fungsi guru dalam proses pembelajaran. Penelitian tentang studi perbandingan hasil belajar peserta didik antara metode pembelajaran *Index Card Match* (ICM) dan metode Ceramah pada mata pelajaran bahasa Arab materi الأدوات المدرسية di MI NU Khoiriyyah ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan metode *Index Card Match* (ICM) dengan kelas kontrol yang menggunakan metode Ceramah.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan memberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas yang menjadi sampel. Sebelum dilakukannya pembelajaran materi الأدوات المدرسية, peserta didik diajak bersama-sama

menyebutkan benda-benda yang ada di dalam kelas dengan tujuan untuk mengingatkan kembali nama-nama benda yang ada sebelum masuk pada materi. Penelitian hari pertama, pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu diawali dengan peserta didik mengamati bacaan *الأدوات المدرسية* dan menemukan kata-kata sulit dalam bacaan. Peneliti bersama peserta didik menerjemahkan kata demi kata yang terdapat dalam bacaan tersebut. Setelah mengamati, peserta didik dipersilakan untuk bertanya tentang hal-hal yang terkait dengan bacaan *الأدوات المدرسية*

Langkah selanjutnya adalah *eksplorasi*, langkah ini digunakan peneliti untuk menerapkan metode *Index Card Match* (ICM) dalam pembelajaran. Sebelumnya, peserta didik diinstruksikan untuk membentuk kelompok berdasarkan nomor absen genap dan ganjil. Setelah itu peserta didik mengambil salah satu kartu yang terdiri dari kartu Bahasa Arab dan kartu terjemahan, dengan aturan untuk kelompok absen genap mengambil kartu Bahasa Arab sedangkan kelompok absen ganjil mengambil kartu terjemahan. Kemudian, peserta didik menganalisis kartu dengan bahasa Arab dan terjemahannya dengan cara menjodohkan kartu yang dimiliki dengan kartu yang dimiliki teman dari kelompok lain. Setelah peserta didik menemukan pasangan kartu yang dimiliki dengan cepat dan benar, peserta didik dipersilakan maju ke depan untuk menunjukkan kepada guru hasil dari menganalisis kartu tersebut. Tahap terakhir dalam pembelajaran yaitu peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan menggunakan tanya jawab (*حوار*) dengan temannya berkaitan dengan *الأدوات المدرسية* kemudian guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait dengan materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini merupakan bagian dari refleksi, dimana guru menggali pengetahuan yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran.

Untuk penelitian hari kedua, peserta didik diberi lembar tes dan angket untuk diisi yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, peneliti akan membuktikan bahwa variasi penggunaan metode dalam pembelajaran sangat penting. Variasi gaya guru yang profesional harus hidup antusias menarik minat belajar peserta didik. Bisa dilakukan dengan suara dan isyarat-

isyarat non verbal seperti pandangan mata, ekspresi roman muka, gerak gerik tangan atau badan.¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, antara kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang berbeda. Setelah pelaksanaan proses pembelajaran selesai, pada hasil belajar kognitif mengalami perbedaan antara kedua kelas. Hasil belajar tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian tes yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Kelas eksperimen memperoleh nilai 192 dengan nilai rata-rata 9,6 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kognitif kelas kontrol yaitu sebesar 161 dengan nilai rata-rata 8,94. Setelah diuji menggunakan uji Kruskal Wallis, dapat dinyatakan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan yang berbeda karena bahwa nilai $Asymp.Sig < 0,05$ yaitu $0,002 < 0,05$ dengan taraf signifikan 5%. Sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji Kruskal Wallis, dinyatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada hasil belajar kognitif antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan kata lain hasil belajar kognitif peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah berbeda.

Perbedaan perolehan hasil belajar kognitif terjadi karena kedua kelas tersebut mendapatkan perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode *Index Card Match* (ICM), sedangkan kelas kontrol melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode ceramah. Tugas guru dalam hal ini ialah menggunakan pendekatan mengajar yang memungkinkan para peserta didik metode belajar yang berorientasi pada pemahaman yang mendalam terhadap isi materi pembelajaran.² Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Index Card Match* (ICM) dapat digunakan dalam mengembangkan kualitas dan memudahkan hafalan peserta didik.

Pada hasil belajar afektif peserta didik setelah dilaksanakan proses pembelajaran yang berbeda, terdapat perbedaan hasil belajar afektif peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil belajar tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian angket yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Kelas eksperimen memperoleh nilai 304 dengan nilai rata-rata 24,7 lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar afektif kelas kontrol yaitu

¹ Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 87.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 52.

sebesar 276 dengan nilai rata-rata 23,6. Setelah diuji menggunakan uji Kruskal Wallis, dapat dinyatakan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan yang berbeda karena bahwa nilai $Asymp.Sig > 0,05$ yaitu $0,953 > 0,05$ dengan taraf signifikan 5%. Sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji Kruskal Wallis, dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pada hasil belajar afektif antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan kata lain hasil belajar afektif peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah tidak terdapat perbedaan.

Hasil yang sama juga terjadi pada ranah psikomotorik. Pada hasil belajar psikomotorik peserta didik setelah dilaksanakan proses pembelajaran yang berbeda, terdapat perbedaan hasil belajar psikomotorik peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil belajar tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian angket yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Kelas eksperimen memperoleh nilai 494 dengan nilai rata-rata 24,7 lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar psikomotorik kelas kontrol yaitu sebesar 426 dengan nilai rata-rata 23,67. Setelah diuji menggunakan uji Kruskal Wallis, dapat dinyatakan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan yang berbeda karena bahwa nilai $Asymp.Sig > 0,05$ yaitu $0,289 > 0,05$ dengan taraf signifikan 5%. Sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji Kruskal Wallis, dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pada hasil belajar psikomotorik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan kata lain hasil belajar psikomotorik peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah tidak terdapat perbedaan.

Selain hasil belajar peserta didik yang diteliti, respon guru maupun peserta didik terhadap metode *Index Card Match* (ICM) juga dianalisis oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan menggunakan angket yang berisi lima pernyataan tentang penerapan metode *Index Card Match* (ICM). Dengan hasil pengisian angket yang telah dijawab oleh 2 guru di MI NU Khoiriyyah menghasilkan nilai 76 dan 80. Sesuai kriteria yang sudah ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa respon guru terhadap metode *Index Card Match* (ICM) pada pembelajaran Bahasa Arab materi الأدوات المدرسية di MI NU Khoiriyyah Kudus adalah baik. Sedangkan respon peserta didik terhadap metode *Index Card Match* (ICM) yang dilakukan oleh 20 peserta didik kelas eksperimen

menghasilkan 13 peserta didik memiliki kriteria jawaban sangat baik dan 7 peserta didik memberi kriteria jawaban baik.. Sehingga dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap metode *Index Card Match* (ICM) pada pembelajaran Bahasa Arab materi الأَدَوَات المدرسية di MI NU Khoiriyyah Kudus adalah sangat baik.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan peserta didik secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan metode yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.³ Pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan akan lebih menanamkan ingatan lebih dalam pada peserta didik. Hal ini didukung oleh jurnal pendidikan Asep Somantri yang menjelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dapat membuat peserta didik lebih aktif dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, selain itu dapat meningkatkan nilai rata-rata maupun secara presentase ketuntasan klasikal peserta didik.⁴

Ketika semua proses telah dilakukan, maka peserta didik dapat menguasai apa yang mereka pelajari. Sesuai dengan teori dan deskripsi penelitian yang digunakan peneliti, hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar dari penggunaan metode *Index Card Match* (ICM) terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu pada ranah kognitif dalam pembelajaran Bahasa Arab materi الأَدَوَات المدرسية di MI NU Khoiriyyah Kudus. Hal ini didukung oleh penelitian Muna, Sukisno dan Yulianto yang memberikan hasil bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar kognitif.⁵ Interaksi yang kuat antara peserta didik dan objek eksperimen dapat mengembangkan dan meningkatkan pemahaman seperti halnya

³ Azhar Aryad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2013), 19.

⁴ Asep Somantri, "Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD", Vol. III. No. II. (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia. Tahun 2018), 22-29.

⁵ Z. Muna, M. Sukisno dan A. Yulianto. "Pengajaran Pokok Bahasan Pesawat Sederhana dengan Metode Eksperimen pada Siswa Sekolah Dasar", (Jurnal Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2009), 12.

pada penelitian Surantini yang menjelaskan bahwa metode eksperimen meningkatkan motivasi dan fokus terhadap kegiatan yang di lakukan sehingga dapat mengembangkan kognitif peserta didik.⁶

Sedangkan pada ranah afektif dan psikomotorik tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini disebabkan karena penelitian yang hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan dan hanya dalam waktu kurang lebih 90 menit. Sehingga pada penelitian ini *Index Card Match* (ICM) tidak efektif terhadap hasil belajar afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran Bahasa Arab materi الأدوات المدرسية di MI NU Khoiriyyah Kudus.



⁶ Surantini, “ Pengembangan Kognitif Anak dengan Metode Eksperimen pada Kelompok A2 TK Waru 02 Kebakkramat Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013”, (Jurnal Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), 10.